

PERBANDINGAN HASIL AKHIR PEMBELAJARAN DARING DAN LURING PADA MATA KULIAH *CLINICAL SKILL LAB I* MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Jelita Inayah Sari¹, Sitti Djawiah², Syatirah Jalaluddin³, Annisa Dwi Kemalahayati⁴

1)Medical Education Unit, Program Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar
2)Program Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar UIN Alauddin Makassar

Correspondence Author : Annisadwikh165@gmail.com

Abstract

Background : The Covid-19 outbreak is an infectious disease that is spreading around the world. This condition affects all aspects of life, including education for that reason UIN Alauddin Medical Study Program is one of the institutions that applies online methods, including the Clinical Skills Laboratory (CSL) course. Aims : The purpose of this study was to compare the final results of online and offline learning in CSL courses at the UIN Alauddin Makassar Medical Study Program. Methods: This research is comparative research with a descriptive research type, namely comparing two or more groups. Result: The results of this study showed that learning motivation in offline method is better than in online mode. Students prepare more things for learning in online classes than offline, and many students prefer offline learning methods to online for CSL courses. Conclusion : This research shows that the student's final grades are better in the offline method than in the online mode.

Keywords : Online, offline, clinical skill lab

Abstrak

Latar belakang: Wabah Covid-19 adalah penyakit menular yang menyebar ke seluruh dunia, kondisi ini mempengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan oleh karena itu Program Studi Pendidikan Dokter UIN Alauddin adalah salah satu Lembaga yang memberlakukan metode daring, termasuk pada mata kuliah Clinical Skill Laboratory. Tujuan: Tujuan penelitian ini membandingkan metode daring dan luring dengan hasil akhir dari mata kuliah CSL di program studi Pendidikan dokter. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu membandikan dua kelompok atau lebih. Hasil: Hasil penelitian ini adalah motivasi belajar pada pembelajaran luring lebih baik dari pada pembelajaran daring. Mahasiswa lebih banyak melakukan persiapan belajar pada kelas daring daripada luring serta mahasiswa banyak yang lebih memilih metode pembelajaran luring dari pada daring untuk mata kuliah CSL. Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan capaian nilai akhir mahasiswa lebih baik pada metode luring daripada metode daring

Kata kunci : Luring, daring, keterampilan klinis

PENDAHULUAN

Corona Virus yang ditemukan di Wuhan pada Tahun 2019. Penyakit ini dengan cepat menyebar ke seluruh dunia, dan pada bulan Maret Tahun 2020 WHO mengumumkan wabah Covid-19 sebagai pandemik global. Upaya pencegahan pemerintah dengan membatasi jarak fisik. Kondisi darurat ini mempengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Adanya Covid-19 mengharuskan metode pembelajaran menjadi daring (1).

Mahasiswa Kedokteran memiliki metode pembelajaran yang berbeda dengan mahasiswa di fakultas lain. Metode pembelajaran pada mahasiswa kedokteran menggunakan sistem *problem based learning* (PBL) dan dikelompokkan berdasarkan sistem tubuh manusia (blok). Satu blok pembelajaran berdurasi 5-6 minggu dan terdapat 2-3 blok setiap semester. Mahasiswa kedokteran tidak hanya mengikuti kuliah tatap muka dalam satu blok, tetapi juga praktikum, *clinical skill* serta tutorial. Pembelajaran daring merupakan solusi yang paling tepat dan inovatif sebagai alternatif untuk kuliah tatap muka, namun pada beberapa jenis pembelajaran terutama yang terkait keterampilan, metode ini bukan solusi jangka panjang dan memiliki konsekuensi yang harus dipertimbangkan (2).

Pembelajaran tatap muka adalah tindakan untuk mendukung proses belajar peserta didik dalam hal ini adalah mahasiswa, dengan melihat faktor eksternal yang berhubungan dengan peserta didik yang dapat diketahui atau diperikarakan selama proses pembelajaran. Kegiatan tatap muka adalah salah satu kegiatan pembelajaran dengan berinteraksi secara langsung antara peserta didik dalam suatu ruangan kelas. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode satu arah atau ceramah, metode dua arah seperti diskusi, tanya jawab, praktek dan demonstrasi dan lainnya. Terdapat cara atau strategi dalam proses belajar tatap muka yaitu yang berpusat kepada audiens dan yang berpusat kepada narasumber.

Pembelajaran tatap muka tujuannya adalah proses belajar yang aktif dan efektif (3).

Selama pandemi COVID-19 berbagai penelitian menunjukkan perbandingan pembelajaran daring dan luring. Penelitian di Universitas Nurul Huda menunjukkan pembelajaran luring lebih efektif dengan rata-rata nilai lebih tinggi karena dapat berinteraksi langsung dan praktik lebih mudah. Sebaliknya penelitian di Sekolah Dasar Gugus Palagan menunjukkan penelitian daring lebih efektif karena siswa dapat belajar lebih leluasa dengan pengulangan materi. Kekurangan pembelajaran daring adalah kurangnya interaksi, susah focus dan koneksi internet, sedangkan kekurangan pembelajaran luring adalah waktu terbatas sehingga guru sulit melakukan pengulangan (4),(5).

OSCE salah satu metode yang efektif untuk menilai keterampilan klinis mahasiswa (McWilliam & botwinski, 2010). Namun, keterbatasan dari OSCE adalah biaya yang dibutuhkan dalam melaksanakannya sangat kompleks, mulai dari biaya pelatihan pasien simultan dan riasnya, biaya penilai, biaya staf pendukung, ruang dan peralatan, dan konsumsi. Hasil systematic review yang dilakukan oleh Brannick et al. (2011) dan Setyonugroho et al. (2015) menyatakan bahwa hasil review dari beberapa literature yang kemudian dilakukan meta- analysis didapatkan sebagian besar skor pada OSCE sering tidak reliable. Disini yang kurang adalah pada konten menilai kemampuan komunikasi serta dibutuhkan 2 pengujian dan jumlah stase yang besar.(6)

OSCE pertama kali diperkenalkan oleh Ronald Harden di University of Dundee pada pendidikan kedokteran (Peeraer et al.,2008). Sejak saat itu OSCE terus berkembang dan diadopsi oleh banyak institusi pendidikan tenaga kesehatan termasuk pendidikan keperawatan. OSCE merupakan pendekatan yang digunakan untuk menilai kemampuan klinik, yang mana untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan klinik siswa kedepannya. OSCE dapat digunakan sebagai alat pengujian kompetensi skill siswa keperawatan yang valid dan reliable jika dengan menggunakan pasien standar yang sudah terlatih, pemanfaatan alat dengan tepat dan koleksi data yang baik. (3),(7)

Swift et al. (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa format OSCE sangat terstruktur menggabungkan skenario kasus, skema yang seragam dan menggunakan actor klien yang berinteraksi selama siswa ujian. Tahapan pertama, OSCE menggunakan scenario kasus untuk menguji kompetensi spesifik diseraangkaian stase. Secara umum, scenario kasus termasuk rincian penting tentang aspek fisik, mental, social, spiritual atau ekonomi pasien. Kompetensi yang ditunjuk adalah jelas dan terkait dengan tujuan dari pembelajaran siswa, dan mencerminkan

berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip ujian, evaluasi dan intervensi. Kompetensi yang diuji bervariasi dalam tingkat kesulitan dari dasar berfikir kritis atau penampilan kinerja yang kompleks untuk memberikan evaluasi menyeluruh dari masing-masing siswa (3).

Keberhasilan pendidikan jarak jauh ditentukan oleh bagaimana interaksi peserta didik dan dosen, peserta didik dengan fasilitas Pendidikan yang ada, dan antara peserta didik lainnya serta pola keaktifannya dalam interaksi tersebut. Pembelajaran daring menggunakan aplikasi berupa *website* sebagai pusat kegiatan mahasiswa, interaksi antara peserta didik berjalan dalam grup, bisa digunakan sebagai pendalaman materi, ujian ataupun perpustakaan digital (1).

Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) UIN Alauddin sebagai salah satu lembaga pendidikan kedokteran juga memberlakukan metode daring pada semua jenis pembelajaran. Namun, kami menyadari khususnya pada mata kuliah Clinical Skill Laboratory (CSL), metode ini belum begitu efektif dibanding sebelum pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbandingan hasil akhir pembelajaran daring dan luring mata kuliah *Clinical Skill Lab*, mengetahui kekuarangan dan kelebihan masing-masing dari metode daring dan luring. Hipotesis alternatif pada penelitian ini adalah ada perbedaan pada hasil akhir antara kedua metode pembelajaran.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain komparatif observasional dengan partisipan mahasiswa Program Studi Kedokteran UIN Alauddin Makassar yang mengikuti mata kuliah *Clinical Skill Lab*. Kriteria inklusi adalah mahasiswa aktif yang mengambil mata kuliah CSL 1. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus hingga September 2022 di UIN Alauddin Makassar dengan nomor kelayakan etik B-

4659/Un.06/FKIK/PP.00.9/9/2022 yang dikeluarkan oleh komite etik penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PSPD angkatan 2019 yang telah melewati masa pembelajaran daring dan angkatan 2020 yang sudah kembali mengikuti pembelajaran luring. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi tanpa random yaitu mahasiswa PSPD UIN Alauddin Makassar angkatan 2019 dan 2020 yang mengambil mata kuliah CSL 1 dan bersedia menjadi responden dengan total 103 sampel. Tahap pertama dimulai dengan memberikan penjelasan kepada subjek penelitian mengenai maksud dan tujuan penelitian, kemudian nilai akhir OSCE 1 akan diamati dan dibandingkan antara yang mengikuti CSL secara daring dan luring. Subjek penelitian akan mengisi kuesioner untuk menilai kekurangan dan kelebihan metode pembelajaran yang digunakan. Nilai OSCE 1 dan hasil pengisian kuesioner dari setiap kelompok mahasiswa akan dikumpulkan, variabelnya adalah distribusi motivasi belajar dan persiapan belajar, pelaksanaan pembelajaran terstruktur, dan metode belajar dari distribusi tersebut kemudian di deskripsikan. Nilai akhir mahasiswa pada mata kuliah CSL di tabulasi silang dengan uji *Wilcoxon-Mann Whitney U* untuk menguji perbedaan signifikan antara kedua kelompok.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter UIN Alauddin Makassar yang difokuskan kepada mahasiswa Angkatan 2019 dan 2020 yang mengambil mata kuliah CSL 1. Kelompok I adalah mahasiswa yang mengikuti CSL 1 secara daring (Angkatan 2019) dan Kelompok II adalah mahasiswa yang mengikuti CSL 1 secara luring (Angkatan 2020). Nilai akhir yang akan dibandingkan adalah hasil penilaian OSCE 1 antara kedua kelompok.

Distribusi frekuensi persiapan belajar responden pada mata kuliah CSL 1 mahasiswa PSPD UIN Alauddin Makassar terlihat pada tabel 1, terdiri dari dua jawaban responden, yaitu responden yang mengatakan persiapan belajar baik pada daring sebanyak 12 orang (11,65%), dan yang mengatakan persiapan belajar baik pada luring sebanyak 91 orang atau 88,35%. Persentase tersebut merupakan rekapitulasi Motivasi belajar dari 103 responden.

Table 1. Distribusi Motivasi Belajar dan Persiapan Belajar Responden

Kategori	Frekuensi	Presentase
Motivasi Belajar		
Baik pada daring	9	8,74%
Baik pada luring	94	91,26%
Total	103	100%
Persiapan Belajar		
Baik pada daring	12	11,65%
Baik pada luring	91	88,35%
Total	103	100%

Source: Author, 2022

Pada tabel 2 terlihat, distribusi frekuensi pelaksanaan pembelajaran secara terstruktur, terkoordinasi, dan sesuai jadwal baik pada Daring maupun Luring responden pada mata kuliah CSL 1 mahasiswa PSPD UIN Alauddin Makassar terdiri dari empat jawaban responden, yaitu responden yang mengatakan persiapan belajar kurang sebanyak 3 orang (2,91%), yang mengatakan persiapan belajar cukup sebanyak 21 orang (20,39%), yang mengatakan persiapan belajar baik sebanyak 51 orang (49,51%), dan yang mengatakan persiapan belajar sangat baik sebanyak 28 orang atau 27,18%.

Table 2. Distribusi Pelaksanaan Pembelajaran Terstruktur

Pembelajaran Terstruktur	Frekuensi	Presentase
Kurang	3	2,91%
Cukup	21	20,39%
Baik	51	49,51%

Sangat Baik	28	27,18%
Total	103	100%

Source: Author, 2022

Pada tabel 3 terlihat distribusi frekuensi metode belajar responden pada mata kuliah CSL 1 mahasiswa PSPD UIN Alauddin Makassar terdiri dari dua kelompok yaitu Daring sebanyak 48 orang (46,60%), dan Luring sebanyak 55 orang atau 53,40%. Persentase tersebut merupakan rekapitulasi metode belajar dari 103 responden

Table 3. Distribusi Metode Belajar Responden

Metode Belajar	Frekuensi	Presentase
Daring	48	46,60%
Luring	55	53,40%
Total	103	100%

Source: Author, 2022

Pada tabel 4 terlihat distribusi frekuensi nilai akhir mata kuliah CSL 1 mahasiswa PSPD UIN Alauddin Makassar terdiri dari tiga kelompok nilai yaitu dengan persentase nilai A sebanyak 68 orang (66,0%), nilai B sebanyak 29 orang (28,2%), dan nilai E sebanyak 6 orang atau 5,8%.

Table 4. Distribusi Nilai *Clinical Skill Laboratory* Responden

Nilai	Frekuensi	Presentase
A	68	66,02%
B	29	28,16%
C	6	5,83%
Total	103	100%

Source: Author, 2022

Pada tabel 5, berdasarkan metode belajar, dari metode belajar luring sebanyak 41 responden (74,55%) mendapatkan A lebih banyak dari metode belajar daring yaitu sebanyak 27 responden atau 56,25%. Sebanyak 12 responden (21,82%) dengan nilai B pada metode luring, sedangkan nilai B lebih banyak pada metode daring yaitu sebanyak 17 responden atau 35,42%. %.

Sebanyak 2 responden (3,64%) dengan nilai E pada metode luring, sedangkan nilai E lebih banyak pada metode daring yaitu sebanyak 4 responden atau 8,33%. Nilai akhir mata kuliah CSL 1 PSPD UIN Alauddin Makassar mayoritas responden mendapatkan A pada metode belajar luring

Table 5. Tabulasi Silang Hasil Belajar dengan Metode Belajar

Metode Belajar	A		B		E		Total	
	f	%	f	%	f	%	Σ	%
Luring	41	74,55	12	21,82	2	3,64	55	100
Daring	27	56,25	17	35,42	4	8,33	48	100
Jumlah	68	66,02	29	28,16	6	5,83	103	100

Source: Author, 2022

Dari hasil uji statistic Mann-Whitney U dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $p=0.048$ lebih kecil dari $p = 0.05$ maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan terdapat perbedaan pada hasil akhir pembelajaran daring dan luring mata kuliah CSL 1 mahasiswa preklinik Pendidikan dokter UIN Alauddin Makassar

DISCUSSION

a. Dampak Pembelajaran Dalam Jaringan dan Luar Jaringan

Sistem pembelajaran berubah karena adanya pandemic Covid-19, awal mula pembelajaran secara langsung atau tatap muka, menjadi pembelajaran online. Pemerintah Indoneisa mengharuskan kegiatan seperti belajar ataupun bekerja dilakukan di rumah masing-masing atau work from home. Pemutusan rantai penyebaran Covid-19 yang dilakukan ini dinamakan physical distancing. Hal ini juga memberikan dampak pada teknologi sehingga dapat berperan dalam mendukung pendidikan. (8)

Hal yang dapat mendorong suatu perbuatan atau pergerakan dinamakan motivasi, motivasi dapat membuat seorang individu mencapai tujuannya. Oleh karena itu motivasi dalam belajar

merupakan hal yang penting. Dari hasil penelitian didapatkan mahasiswa PSPD UIN Alauddin Makassar memilih motivasi belajar (91,26%), persiapan belajar (88,35%), dan pelaksanaan pembelajaran (49,5%) lebih baik secara luring dari pada daring. Hal ini dibuktikan dengan hasil akhir pembelajaran berdasarkan metode belajar mayoritas responden mendapatkan nilai A pada metode belajar luring, sedangkan nilai E lebih banyak pada metode daring. (9)

Pada metode belajar luring sebanyak 41 responden (74,55%) mendapatkan A lebih banyak dari metode belajar daring yaitu sebanyak 27 responden atau 56,25%. Sebanyak 12 responden (21,82%) dengan nilai B pada metode luring, sedangkan nilai B lebih banyak pada metode daring yaitu sebanyak 17 responden atau 35,42%. Sebanyak 2 responden (3,64%) dengan nilai E pada metode luring, sedangkan nilai E lebih banyak pada metode daring yaitu sebanyak 4 responden atau 8,33%. Hal tersebut sejalan dengan dengan teori yang mengatakan bahwa kemampuan belajar seseorang berbanding lurus dengan motivasi dan hasil akhir atau prestasi belajar seorang pelajar. (10)

Pelaksanaan pembelajaran yang berjalan secara terstruktur, terkoordinasi, dan sesuai jadwal juga akan mempengaruhi hasil akhir pembelajaran. Mayoritas mahasiswa PSPD UIN Alauddin Makassar memilih pelaksanaan pembelajaran lebih baik secara luring. Di sisi lain, metode daring tetap memiliki kelebihan terutama fleksibilitas waktu dan tempat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin (2020) pembelajaran online mempermudah berjalannya atau proses belajar-mengajar dari suatu kelas. (11)

b. Penyebab Motivasi Belajar Menurun

Penyebab Motivasi Belajar Menurun Berdasarkan hasil penelitian Hamsiah (2022) yaitu dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar. Faktor internal adalah hilangnya motivasi dari seorang individu yang akan mempengaruhi motivasi belajarnya. Faktor eksternal berasal dari lingkungan luar yang dapat membuat semangat individu berkurang. (12),(13)

Cahyani, dkk (2020) dalam penelitiannya menilai bahwa faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga yang tidak harmoni ataupun kondusif bagi pelajar akan membuat individu sulit berkonsentrasi dan mencerna materi yang diberikan. Kesehatan jasmani maupun psikologi dari mahasiswa juga sangat menentukan motivasi belajar dan materi yang dapat ditangkap oleh mahasiswa. Faktor penyebab lainnya adalah device dari mahasiswa yaitu gadget yang menimbulkan distraksi ataupun metode penyampaian dari dosen itu sendiri, metode satu arah tanpa adanya feedback dan praktek langsung dari mahasiswa. (6)

c. Aplikasi yang Digunakan pada Pembelajaran Daring

Aplikasi yang digunakan oleh mahasiswa UIN Alauddin Makassar adalah lentera. Lentera dapat digunakan untuk banyak hal, bisa untuk mengerjakan soal, mengumpulkan tugas, membuat pengumuman, absensi mahasiswa, mengunggah panduan dan merekap data hasil akhir pembelajaran mahasiswa. Aplikasi lain sebagai pendukung misalnya mencakup *zoom meeting* dan *google meets* yang dipakai untuk proses pembelajaran tatap muka dari rumah masing-masing. *Whatsapp group* sebagai alat komunikasi untuk mengummkan hal-hal penting dan masih banyak aplikas lainnya. (14),(15)

d. Menciptakan Suasana pembelajaran yang Efektif pada Pembelajaran Daring maupun Luring

Hal yang penting dan harus diperhatikan serta dapat menjadi kekurangan dalam pembelajaran daring adalah jaringan. Kualitas internet sebagai sarana akses aplikasi-aplikasi yang telah disebutkan diatas merupakan kunci penting untuk kelancaran proses pembelajaran daring. Diskusi yang terputus dan tidak efektif serta menciptakan suasana yang membosankan bagi mahasiswa akan tercipta jika kualitas jaringan tidak bagus. Pada pembelajaran luring tidak memerlukan jaringan, sehingga diskusi tidak akan terputus, dan membuat lingkungan belajar yang efektif, pembelajaran tidak membosankan. Baik pada pembelajaran luring dan daring terdapat aturan yang harus ditetapkan untuk kegiatan diskusi agar semua mahasiswa aktif dalam mengemukakan pendapat dari materi yang telah dipelajari. Metode dua arah, atau *sharing* dapat menumbuhkan motivasi belajar, menciptakan suasana positif pada diri sendiri, ditambah dengan ruangan yang kondusif dan nyaman. Jika hal ini sudah tercipta maka proses belajar akan efektif. (16),(17)

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Menurut hasil penelitian terhadap mahasiswa mengenai kekuatan dan kelemahan pembelajaran daring, kelebihan akses pengetahuan tidak memiliki batasan tempat dan waktu, tidak perlu di dalam kelas, namun bisa dari rumah dan tidak formal untuk mempelajari materi dan mengikuti kelas. Tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk transportasi sehingga bisa hemat. Kendala atau kelemahan pembelajaran daring. (18):

1. Faktor jaringan, kualitas jaringan sangat dibutuhkan

untuk kelancaran proses pembelajaran daring.(18)

2. Faktor ekonomi, kuota internet yang harus dibeli dan dibayarkan secara berkala.(19)
3. Faktor sosial, mengurangi interaksi sosial mahasiswa berdampak pada kurangnya motivasi belajar.(20)
4. Waktu diskusi antara mahasiswa juga berkurang menjadi kendala bagi efektivitas pembelajaran. Mahasiswa juga bisa memanipulasi sistem untuk memalsukan kehadiran. (21)
5. Pembelajaran luring memungkinkan interaksi secara langsung dan membuat suasana diskusi lebih efektif dan kondusif. dapat dilihat sebanyak 91,3% mahasiswa mengatakan motivasi belajar baik pada Luring, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berpengaruh pada prestasi belajar.(22)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari studi ini adalah capaian nilai akhir mahasiswa lebih baik pada metode pembelajaran luring daripada metode daring. Kekurangan metode pembelajaran daring bagi mahasiswa PSPD UIN Alauddin Makassar adalah kurangnya waktu interaktif antar mahasiswa dan dosen, kendala jaringan dan biaya internet, sedangkan kelebihan bisa dilakukan tanpa dibatasi ruang ataupun waktu, karena tidak dilakukan secara formal di dalam kelas, bisa dari rumah untuk mengikuti kelas. Kekurangan metode pembelajaran luring bagi mahasiswa PSPD UIN Alauddin Makassar adalah tidak fleksibel waktu dan tempat sedangkan kelebihan motivasi, persiapan, dan pelaksanaan pembelajaran lebih sistematis pada metode luring

Limitasi studi ini adalah informasi yang bersifat subjektif karena persepsi

mahasiswa dipengaruhi oleh preferensi pribadi, motivasi atau kondisi lingkungan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmed, H., Allaf, M., & Elghazaly H. The Lancet Infectious Diseases. COVID-19 Med [Internet]. 2019;20:30266. Available from: <https://doi.org/10.1016/S1473->
2. Fan, C., & Wang E. Topical Review Update on Research and Application of Problem- Based Learning in Medical Science Education. 2019.
3. Tam G, El-Azar D. 3 ways the coronavirus pandemic could reshape education. 2020.
4. Rosa Sinensis A, Thoha Firdaus dan, Studi Pendidikan Fisika P, Nurul Huda U. Keefektifan Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Proses Pembelajaran Fisika di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring). *Titian Ilmu J Ilm Multi Sci* [Internet]. 2022;14(1):31–5. Available from: <http://journal.unha.ac.id/index.php/JTI/article/view/1464>
5. Sari IK, Astuti S. Efektivitas Pembelajaran Luring Dan Daring Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif J Ilmu Pendidik*. 2021;3(4):1717–23.
6. Cahyani. Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *J Pendidik Islam*. 2020;3(1):123–40.
7. Kartini ADW. Pengaruh Aplikasi Pembelajaran Online Dan Kebiasaan Belajar Dari Rumah Terhadap Hasil Belajar. *J Instr*. 2022;4:96–115.
8. Poornima L, Sandy M. 4 Ways Covid-19 Education Future Generations. 2020.
9. Oemar H. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta. Jakarta: PT Bumi Aksara; 2002.
10. Iskandar. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Gaung Persada; 2009.
11. Jamaluddin. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru : Hambatan, Solusi, Proyeksi. 2020.
12. Djafar H. Dampak Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Mahasiswa,. *Educ Leadersh*. 2020;2(2).
13. Setyorini. Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13 ? *Jiemar*. 2020;01(Juni):95–102.
14. Patria L, Yulianto K. Pemanfaatan Facebook Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri. *Prosiding Seminar Nasional*. 2021.
15. Haris LA, Setiana DS. Perkembangan Pembelajaran Online Dengan Aplikasi Pembelajaran Virtual di Pendidikan Indonesia. *J Pendidik*. 2024;33(2):567–74.
16. Nursyamsi, Sari. Persepsi dan Preferensi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Kuliah Botani Tingkat Rendah, Pendidikan Biologi. *BIOMA*. 2022;4(1).
17. Warsito H, Evi Winingsih, Denok Setiawati NN. Online learning after the COVID 19 pandemic: identification of online learning problems. *J Ilmu Keperawatan Jiwa*. 2022;5(9):1689–99.
18. Nugraha S, Sudiatmi T, Suswandari M. Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas. *J Inov Penelit*. 2020;1(3):265–76.
19. Irmada F, Yatri I. Keefektifan Pembelajaran Online Melalui Zoom Meeting di Masa Pandemi bagi Mahasiswa. *J Basicedu*. 2021;5(4):2423–9.
20. Suni Astini NK. Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta J Ilmu*

- Pendidik. 2020;3(2):241–55.
21. Setyonugroho W. Reliability and validity of OSCE checklists used to assess the communication skills of undergraduate medical students: A systematic review. *Natl Libr Med.* 2020;2(1).
 22. Anhusadar, Ode L. Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19. *J Islam Early Child Educ.* 2020;3(1):44–56.